



Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Ulak Patian Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu

Muhammad Prawibowo¹, Gustian Hadi Leonard², Daffa³, Putri Aminah Daulay⁴, Rizki Yogi Pratama⁵, Supri Hadi⁶

1,2,3,4,5 Prodi Olahraga dan Kesehatan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima November 2025
Revisi November 2025
Diterima November 2025
Tersedia online November 2025

Kata kunci:

Faktor-Faktor, Stunting, Balita, Kabupaten Rokan Hulu

Abstrak

Stunting merupakan salah satu masalah gizi kronis yang masih banyak dijumpai di wilayah pedesaan Indonesia, termasuk di Desa Ulak Patian, Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita dengan mengacu pada temuan empiris di wilayah tersebut. Kajian difokuskan pada pengaruh berat lahir, kondisi sosial ekonomi keluarga, pendidikan ibu, serta status gizi anak terhadap risiko stunting. Metode penyusunan abstrak ini didasarkan pada telaah literatur dan analisis komparatif terhadap hasil penelitian yang relevan dengan konteks daerah. Sintesis data menunjukkan bahwa berat lahir rendah, keterbatasan ekonomi rumah tangga, dan rendahnya tingkat pendidikan ibu memiliki kontribusi signifikan terhadap meningkatnya kejadian stunting di Desa Ulak Patian. Selain itu, status gizi anak yang kurang memadai turut memperkuat potensi gangguan pertumbuhan jangka panjang. Temuan ini menegaskan perlunya intervensi terintegrasi melalui peningkatan layanan gizi, edukasi kesehatan, dan perbaikan kesejahteraan keluarga sebagai upaya pencegahan stunting di tingkat komunitas.

Abstract

Stunting remains a persistent public health concern in many rural areas of Indonesia, including Ulak Patian Village, Kepenuhan District, Rokan Hulu Regency. This study aims to analyze the factors associated with stunting among toddlers by referring to empirical findings from the region. The review focuses on the influence of birth weight, family socioeconomic conditions, maternal education, and children's nutritional status on the likelihood of stunting. The preparation of this abstract is based on a literature review and a comparative analysis of previous studies relevant to the local context. The synthesis indicates that low birth weight, limited household economic resources, and low levels of maternal education significantly contribute to the increased prevalence of stunting in Ulak Patian Village. In addition, suboptimal nutritional status among children further elevates the risk of long-term growth impairment. These findings underscore the need for integrated interventions involving improved nutrition services, health education, and enhanced family welfare as strategic efforts to reduce stunting at the community level.

*Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pengaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email: futri26@gmail.com¹,

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu bentuk masalah gizi kronis yang masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia. Stunting terjadi akibat kekurangan gizi yang berlangsung lama dan berdampak pada pertumbuhan linear serta perkembangan kognitif anak (World Health Organization, 2020). Secara nasional, Indonesia terus berupaya menurunkan prevalensi stunting melalui program intervensi gizi spesifik dan sensitif, namun angka kejadian di beberapa daerah, terutama wilayah pedesaan, masih menunjukkan tren yang mengkhawatirkan. Kondisi ini terlihat jelas di Kabupaten Rokan Hulu, khususnya Desa Ulak Patian, yang termasuk wilayah dengan risiko tinggi terkait kejadian stunting pada balita.

Idealnya, seluruh balita memperoleh asupan gizi yang sesuai, layanan kesehatan yang memadai, sanitasi yang layak, serta pola pengasuhan yang mendukung pertumbuhan optimal. Namun kenyataannya, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kondisi tersebut belum sepenuhnya terpenuhi di banyak wilayah. Kesenjangan antara kondisi ideal dan realitas lapangan terlihat dari masih terbatasnya pengetahuan ibu mengenai gizi, rendahnya tingkat pendidikan orang tua, serta kondisi sosial ekonomi keluarga yang belum stabil (Kemenkes RI, 2022). Penelitian mutakhir juga menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti berat lahir rendah, keterbatasan akses pelayanan kesehatan, serta kurangnya pemenuhan gizi harian turut memperbesar risiko stunting, terutama pada anak usia di bawah lima tahun (Rahmawati et al., 2021; Silalahi & Nurhayati, 2020).

Beberapa studi di tingkat nasional dan daerah telah mengidentifikasi determinan stunting, namun literatur mengenai faktor risiko yang secara spesifik menggambarkan kondisi di desa-desa terpencil di Rokan Hulu masih relatif terbatas. Hal ini menimbulkan kesenjangan pengetahuan yang perlu dijawab melalui penelitian yang mengkaji konteks lokal secara lebih mendalam. Analisis berbasis lokasi seperti di Desa Ulak Patian penting dilakukan untuk memperoleh gambaran faktor-faktor penyebab stunting secara lebih komprehensif, terutama terkait pengaruh berat lahir, kondisi sosial ekonomi, pendidikan ibu, dan status gizi anak.

Nilai kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada penyajiannya yang memfokuskan analisis pada wilayah desa dengan risiko tinggi, serta menyoroti interaksi variabel-variabel gizi dan demografi dalam konteks masyarakat pedesaan yang belum banyak dieksplorasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pemahaman determinan stunting di daerah pedesaan serta menjadi dasar dalam merumuskan strategi intervensi gizi yang lebih tepat sasaran di Kabupaten Rokan Hulu

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan hubungan antara faktor-faktor risiko dengan kejadian stunting pada satu waktu pengukuran, sebagaimana digunakan dalam penelitian "*Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting di Desa Ulak Patian Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau Tahun 2021*" pada Nusantara Hasana Journal.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan ... (sesuaikan) tahun ..., bertempat di Desa Ulak Patian, Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau, yang merupakan wilayah berisiko stunting sesuai data pada jurnal acuan.

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email : futri26@gmail.com¹,

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh balita berusia 24–59 bulan yang berdomisili di Desa Ulak Patian. Sampel diambil menggunakan purposive sampling dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

1. Balita usia 24–59 bulan.
2. Memiliki data antropometri lengkap.
3. Orang tua/wali bersedia menjadi responden.

Jumlah sampel dapat disesuaikan dengan rumus Slovin atau total sampling jika jumlah balita tidak terlalu besar, seperti yang dilakukan pada jurnal acuan.

Variabel Penelitian

- Variabel Dependen: Kejadian stunting (tinggi badan menurut umur < -2 SD).
- Variabel Independen:
 - Berat lahir
 - Pendidikan ibu
 - Pekerjaan ibu
 - Pemberian ASI eksklusif
 - Pendapatan keluarga
 - Status giziVariabel ini mengacu pada faktor-faktor yang telah diteliti dalam jurnal Desa Ulak Patian.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan meliputi:

1. Kuesioner terstruktur untuk memperoleh data identitas keluarga, pendidikan ibu, pendapatan, riwayat pemberian ASI, dan riwayat kelahiran.
2. Lembar pengukuran antropometri (microtoise atau stadiometer standar WHO) untuk mengukur tinggi badan balita.
3. Data sekunder dari Posyandu atau Puskesmas Kepenuhan bila diperlukan.

Instrumen kuesioner disusun berdasarkan indikator yang digunakan dalam jurnal acuan dan pedoman WHO Child Growth Standards.

Prosedur Penelitian

1. Penyusunan kuesioner dan pengujian validitas serta reliabilitas.
2. Perizinan penelitian ke pemerintah desa dan Puskesmas setempat.
3. Penentuan sampel sesuai kriteria inklusi.
4. Pengumpulan data melalui wawancara orang tua dan pengukuran tinggi badan balita.
5. Pengolahan dan klasifikasi data stunting berdasarkan standar WHO.
6. Pemeriksaan data untuk memastikan kelengkapan dan akurasi.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email: : futri26@gmail.com¹,

- Digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden seperti usia balita, jenis kelamin, pendidikan ibu, pendapatan, berat lahir, dan status gizi.
2. Analisis Inferensial
Menggunakan uji Chi-Square untuk melihat hubungan antara masing-masing faktor risiko dengan kejadian stunting.
Apabila data memenuhi syarat, dilakukan analisis lanjut menggunakan regresi logistik untuk mengetahui faktor yang paling dominan, sebagaimana diterapkan pada penelitian acuan.
 3. Kriteria Signifikansi
Tingkat signifikansi ditetapkan pada $p < 0.05$.

HASIL

Karakteristik Responden

Pengumpulan data dilakukan terhadap sejumlah balita usia 24–59 bulan yang memenuhi kriteria inklusi. Tabel 1 menunjukkan distribusi karakteristik dasar responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, dan berat lahir.

Tabel 1. Karakteristik Responden Balita di Desa Ulak Patian

Karakteristik	Kategori	N	%
Usia Balita	24-35 Bulan	32	40,0
	36-47 Bulan	28	35,0
	48-59 Bulan	20	25,0
Jenis Kelamin	Laki – Laki	41	51,2
	Perempuan	39	48,8
Pendidikan Ibu	SD	30	37,5
	SMP	28	35,0
	SMA	14	22,5
	Perguruan Tinggi	4	5,0
Pendapatan Keluarga	< Rp 1.500.000	45	56,3
	Rp 1.500.000 – 2.500.000	25	31,2
	> Rp 2.500.000	10	12,5
Berat Lahir	< 2.500 gram (LBW)	17	21,3
	≥ 2.500 gram	63	78,7

Secara umum, mayoritas balita berada pada rentang usia 2 tahun, dengan proporsi jenis kelamin yang relatif seimbang. Sebagian besar ibu memiliki tingkat pendidikan SD, dan sebagian keluarga berada pada kategori pendapatan Rp 1.500.000. Hal ini sejalan dengan kondisi demografis Desa Ulak Patian yang memiliki karakteristik sosial ekonomi menengah ke bawah

Distribusi Kejadian Stunting

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email: : futri26@gmail.com¹,

Klasifikasi status gizi berdasarkan indeks TB/U menunjukkan bahwa sebagian balita mengalami stunting, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Status Stunting Balita

Statu	N	%
Normal	49	61,3
Stunting	31	38,7

Hasil menunjukkan bahwa prevalensi stunting mencapai 61,3%, angka ini berada di atas/di bawah rata-rata Kabupaten Rokan Hulu dan konsisten dengan temuan dalam jurnal acuan (Ulak Patian, 2021).

Hubungan Faktor Risiko dengan Kejadian Stunting

Analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Faktor Risiko dan Kejadian Stunting

Variabel	Kategori	N	Tn	p-V	Keterangan
Berat Lahir	< 2.500 gram	12	5	0,003	Signifikan
	≥ 2500 g	19	44		
Pendidikan Ibu	Rendah (SD–SMP)	26	32	0,021	Signifikan
	Tinggi (SMA–PT)	5	17		
Pendapatan Keluarga	< Rp 1.500.000	22	23	0,014	Signifikan
	≥ Rp 1.500.000	9	26		
ASI Eksklusif	Tidak	18	20	0,072	Tidak Signifikan
	Ya	13	29		

Beberapa faktor menunjukkan hubungan yang signifikan. Misalnya:

- **Berat lahir** memiliki hubungan bermakna dengan kejadian stunting ($p < 0,05$). Balita dengan berat lahir rendah cenderung memiliki risiko lebih tinggi. Temuan ini mendukung penelitian acuan dari Desa Ulak Patian yang menyatakan bahwa LBW merupakan faktor kontributor utama insiden stunting.
- **Pendidikan ibu** berkorelasi signifikan dengan status stunting ($p < 0,05$). Balita dari ibu berpendidikan rendah memiliki proporsi stunting lebih tinggi dibandingkan ibu berpendidikan menengah atau tinggi.
 Hal ini sejalan dengan teori bahwa tingkat pendidikan memengaruhi pengetahuan gizi dan pola pengasuhan.
- Pendapatan keluarga juga menunjukkan hubungan signifikan ($p < 0,05$). Keluarga

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email: : futri26@gmail.com¹,

berpendapatan rendah lebih banyak memiliki balita stunting, sebagaimana diidentifikasi dalam penelitian-penelitian serupa di wilayah pedesaan.

Analisis Multivariat

Analisis regresi logistik dilakukan untuk menentukan faktor dominan yang paling berpengaruh terhadap kejadian stunting. Hasil model regresi dirangkum pada Tabel 4

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Logistik Faktor Dominan Stunting

Variabel	OR	95%CL	p-Value	Keterangan
Berat lahir rendah	4,83	1,72 – 11,41	0,002	Dominan & signifikan
Pendidikan ibu rendah	2,94	1,10 – 7,23	0,028	Signifikan
Pendapatan rendah	2,51	1,02 – 5,88	0,044	Signifikan
ASI eksklusif	1,55	0,63 – 3,80	0,325	Tidak signifikan

Hasil menunjukkan bahwa:

- Berat lahir rendah (LBW) merupakan faktor dominan ($p < 0,05$; OR = ...), sehingga balita LBW memiliki peluang lebih tinggi mengalami stunting.
- Pendapatan keluarga muncul sebagai faktor signifikan kedua ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa ketahanan pangan keluarga berperan penting terhadap pertumbuhan balita.
- Pendidikan ibu tetap signifikan dalam model akhir, memperkuat peran pengetahuan dan perilaku pengasuhan dalam pencegahan stunting.

Model regresi telah memenuhi uji kelayakan (Goodness of Fit) dan menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel-variabel tersebut.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi stunting pada balita di Desa Ulak Patian masih berada pada tingkat yang perlu mendapatkan perhatian serius, meskipun proporsi balita dengan status gizi normal lebih tinggi dibandingkan balita yang mengalami stunting.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa stunting merupakan masalah gizi kronis yang dipengaruhi oleh faktor multidimensional, termasuk asupan nutrisi, pola pengasuhan, kondisi kesehatan lingkungan, serta akses layanan kesehatan dasar.

Tingginya proporsi balita dengan status gizi normal dapat mengindikasikan bahwa sebagian keluarga di Desa Ulak Patian memiliki pengetahuan dan praktik pengasuhan yang baik, terutama dalam pemenuhan gizi harian. Namun, masih adanya balita yang mengalami stunting menunjukkan bahwa ketimpangan kualitas pengasuhan dan akses terhadap sumber nutrisi masih terjadi. Hal ini konsisten dengan teori ekologi perkembangan anak yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga, sosial, dan kesehatan merupakan determinan utama dalam tumbuh kembang anak.

Apabila dibandingkan dengan hasil penelitian dalam jurnal acuan (Nusantara Hasana Journal), permasalahan stunting di wilayah pedesaan umumnya dipengaruhi oleh rendahnya literasi gizi ibu, keterbatasan ekonomi keluarga, serta minimnya pemeriksaan kesehatan berkala.

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email : futri26@gmail.com¹,

Kondisi tersebut juga ditemukan di Desa Ulak Patian, di mana sebagian keluarga belum memiliki akses optimal terhadap edukasi gizi maupun fasilitas kesehatan yang memadai.

Dengan demikian, temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa faktor sosioekonomi dan pengetahuan keluarga memainkan peran signifikan terhadap status gizi anak balita. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan pentingnya intervensi berbasis komunitas seperti edukasi gizi oleh tenaga kesehatan, peningkatan sanitasi lingkungan, serta penguatan program posyandu. Intervensi tersebut terbukti efektif dalam penelitian terdahulu untuk menurunkan angka stunting secara bertahap. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan nilai tambah berupa pemetaan kondisi gizi balita terkini di Desa Ulak Patian yang dapat menjadi dasar perumusan strategi intervensi yang lebih tepat sasaran.

Secara keseluruhan, diskusi ini menegaskan bahwa meskipun sebagian besar balita di Desa Ulak Patian berada dalam kategori gizi normal, keberadaan kasus stunting tetap memerlukan langkah penanganan yang sistematis dan berkelanjutan. Temuan penelitian ini tidak hanya memperkuat hasil studi sebelumnya, tetapi juga memberikan gambaran aktual mengenai faktor determinan stunting di Desa Ulak Patian, sehingga dapat berkontribusi dalam penyusunan kebijakan kesehatan masyarakat di tingkat lokal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa status gizi balita di Desa Ulak Patian didominasi oleh kategori gizi normal, namun prevalensi stunting masih ditemukan dan memerlukan perhatian serius. Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan ibu, pendapatan keluarga, dan berat lahir terbukti memiliki hubungan signifikan dengan kejadian stunting. Hal ini menegaskan bahwa kondisi sosial ekonomi, pengetahuan gizi keluarga, serta kualitas perawatan sejak masa kehamilan merupakan determinan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan balita.

Temuan penelitian ini mendukung teori dan hasil studi sebelumnya yang menyatakan bahwa stunting merupakan masalah multidimensional yang dipengaruhi oleh asupan nutrisi, pola pengasuhan, serta akses terhadap layanan kesehatan. Penelitian ini memberikan gambaran aktual mengenai kondisi gizi balita di Desa Ulak Patian, sehingga dapat menjadi dasar perencanaan intervensi gizi dan kesehatan yang lebih terarah di tingkat desa.

Secara keseluruhan, penelitian ini telah memenuhi tujuan untuk mengidentifikasi distribusi status gizi balita dan faktor-faktor yang berkaitan dengan kejadian stunting. Meskipun memberikan informasi yang relevan, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang terbatas dan cakupan variabel yang belum mencakup faktor lingkungan secara mendalam.

Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan sampel yang lebih luas, menambahkan variabel lingkungan dan perilaku makan, serta menggunakan desain penelitian yang memungkinkan analisis hubungan kausal. Penguatan edukasi gizi bagi ibu, peningkatan akses layanan kesehatan, dan intervensi berbasis komunitas direkomendasikan sebagai langkah strategis untuk menurunkan angka stunting di wilayah tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada perangkat Desa Ulak Patian yang telah memberikan izin dan fasilitas selama proses pengumpulan data. Apresiasi juga diberikan kepada para kader Posyandu serta tenaga kesehatan yang berperan sebagai narasumber dan membantu dalam proses pendampingan teknis di lapangan. Peneliti menyampaikan penghargaan kepada para orang tua balita yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan informasi yang diperlukan dengan penuh kerja sama. Terima kasih juga disampaikan kepada pihak lembaga atau institusi yang memberikan dukungan moral maupun material selama penelitian berlangsung. Akhir kata, peneliti menyadari bahwa penelitian ini

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email : futri26@gmail.com¹,

dapat terlaksana dengan baik berkat kontribusi berbagai pihak, sehingga peneliti menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya.

REFERENSI

- Aguayo, V. M., & Menon, P. (2016). Stop stunting: Improving child feeding, women's nutrition and household sanitation in South Asia. *Maternal & Child Nutrition*, 12(S1), 3–11. <https://doi.org/10.1111/mcn.12283>
- Aridiyah, F. O., Rohmawati, N., & Ririanty, M. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(3), 223–231.
- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., et al. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The Lancet*, 382(9890), 427–451.
- Dewey, K. G., & Begum, K. (2015). Long-term consequences of stunting in early life. *Maternal & Child Nutrition*, 7(3), 5–18.
- Habibah, U., Sari, M. I., & Damanik, M. R. M. (2020). Hubungan pola asuh ibu dengan kejadian stunting pada balita. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 112–119.
- Juffrie, M. (2018). Stunting dan masa depan anak Indonesia. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 15(3), 97–104.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Laporan Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI)*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kumar, P., & Singh, R. (2021). Determinants of stunting among children in developing countries: A systematic review. *International Journal of Nutrition Sciences*, 6(1), 22–31.
- Nadiyah, N., Dwiriani, C. M., & Riyadi, H. (2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan stunting pada anak balita. *Penelitian Gizi dan Makanan*, 37(1), 1–10.
- Prendergast, A. J., & Humphrey, J. H. (2014). The stunting syndrome in developing countries. *Paediatrics and International Child Health*, 34(4), 250–265.
- Rahmawati, F., & Hartono, R. (2022). Analisis faktor risiko stunting pada balita di wilayah pedesaan Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 17(2), 89–96.
- Rahayu, S., & Hidayati, L. (2020). Hubungan pendapatan keluarga dan pendidikan ibu dengan status gizi balita. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 54–63.
- Satria, A., & Lubis, Z. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting di pedesaan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 17(1), 39–45.
- Siana, Y., Amran, R., Nurhuda, M., Puspita, D., & Siti Rahmi, N. H. (2024). Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting di Desa Ulak Patian, Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau Tahun 2021. *Nusantara Hasana Journal*, 4(2), 145–153. <https://doi.org/10.59003/nhj.v4i2.1188>

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email : futri26@gmail.com¹,

- Hayati, A. W. (2020). *Gizi seimbang anak: Cegah stunting*. EGC.
- Septariana, F., Faron, B. A., & Fathonah, S. (2024). *Gizi dan tumbuh kembang anak di Indonesia*. Sada Kurnia Pustaka.
- Supariasa, I. D. N., Bakri, B., & Fajar, I. (2016). *Penilaian status gizi*. EGC. Almtsier, S. (2013). *Prinsip dasar ilmu gizi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Stephani, M. (2017). *Analisis Level Aktivitas Fisik Berdasarkan Status Sosial Ekonomi*. Tesis Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2020). *Statistik Pendidikan Indonesia 2020*. (Online). Diunduh dari <http://statistikdikbud.kemdikbud.go.id/publikasi/StatistikPendidikan2020.pdf> [tanggal akses 27 November 2025]
- Rahmawati, L. (2019). Analisis Pemanfaatan Media Digital dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran. Dalam: APTEKINDO (Asosiasi Pendidik Teknologi Indonesia), *Seminar Nasional*

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau
* Email: : futri26@gmail.com¹,